

PELATIHAN BERBAHASA INDONESIA DARI PENGARUH BAHASA IBU PADA SISWA KELAS 6 SDN 03 PENARIK

Anggri Septiani¹, Suliasih², Jelita Zakaria¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: anggriseptiani54@gmail.com

Naskah diterima: 12-10-2024, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7791>

Abstrak - Bahasa Ibu juga disebut sebagai bahasa asli atau bahasa pertama. Masalah pada pelatihan ini yaitu siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa ibu di ruang lingkup sekolah, namun dalam konteks pembelajaran seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Manfaat penggunaan bahasa Ibu dalam proses pembelajaran antara lain meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan motivasi belajar, memperlancar komunikasi siswa-guru, dan memperkuat identitas budaya. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 03 Penarik. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan dan mendorong siswa berbicara bahasa Indonesia yang akurat dan benar. Selain itu, tujuan pelajaran ini adalah untuk menyoroti kesulitan yang terkait dengan penggunaan bahasa ibu selama pengajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu observasi, literasi, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari pelatihan ini yaitu peningkatan siswa menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas. Kesimpulan pelatihan ini untuk mengurangi dampak negatif, diperlukan upaya terpadu dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pelatihan ini adalah bentuk pengabdian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan harapan siswa SDN 03 Penarik termotivasi sejak dini.

Kata kunci: bahasa ibu, kesalahan berbahasa, siswa

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah salah satu ciri fitur paling membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ilmu yang mempelajari sifat-sifat bahasa disebut linguistik. Linguistik mempelajari unsur-unsur bahasa dan hubungannya dalam fungsinya sebagai alat komunikasi antar manusia (Haruna & Basrul, 2018). Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia. Melalui bahasa, kita dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain (Rahmi & Syukur, 2023)

Bahasa adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Di sekolah dasar, pengajaran bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Anak memahami dunia di sekitarnya, tetapi juga belajar berinteraksi dengan orang lain, mengekspresi diri, dan memperoleh pengetahuan baru melalui bahasa.

Keterampilan berbahasa bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh melalui menghafal. Terlebih lagi, menguasai bukanlah sesuatu yang bisa dijelaskan melalui penjelasan atau penjelasan. Seorang siswa di kelas pendidikan dasar tidak dapat memperoleh berbahasa hanya dengan duduk serta menyimak penjelasan oleh pendidik. Seharusnya, mereka memerlukan pengetahuan dan mungkin bantuan tambahan Ketika pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Peningkatan keterampilan berbahasa dapat dicapai dengan menggunakan kegiatan yang memerlukan latihan dan pengajaran terus-menerus dalam menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan akurat (Jadidah *et al.*, 2023).

Pelatihan bahasa di sekolah merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam bahasa ibu dan bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia yang

efektif dan jujur merupakan aspek penting dalam banyak aspek kehidupan kita. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai kemampuan krusial dalam menyampaikan ide-ide kompleks seperti yang terdapat di Indonesia.

Bahasa daerah adalah bahasa yang bersifat khusus pada suatu daerah tertentu dan menjadi penghalang perlawanan sebagian besar penduduk yang menggunakan bahasa pertama yang dipelajari seseorang yang biasanya digunakan dalam lingkungan sosial disebut “ibu” atau “daerah”. Bahasa Ibu juga bisa dikatakan paling nyaman digunakan seseorang saat berkomunikasi. Setiap orang mempunyai bahasa ibu yang berbeda-beda tergantung lingkungan tempat ia dibesarkan. Bahasa ibu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berpikir, dan memandang dunia.

Bahasa ibu juga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas seseorang. Bahasa ibu dapat membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan budaya dan komunitasnya. Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma, adat, atau aturan yang berlaku dalam bahasa tertentu. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti:

Kesalahan Tata Bahasa yaitu menggunakan struktur kalimat yang salah, seperti kesalahan dalam subjek-predikat atau tenses. Kesalahan Ejaan yaitu Menulis kata dengan cara yang tidak benar sesuai dengan aturan ejaan. Kesalahan Pilihan Kata yaitu Memilih kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks. Kesalahan Pengucapan yaitu Mengucapkan kata dengan cara yang salah, sehingga dapat mengubah makna. Kesalahan Penggunaan Idiom atau Ungkapan yaitu Menggunakan ungkapan atau idiom dengan cara yang tidak tepat.

Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman dan komunikasi, sehingga penting untuk belajar dan memperbaiki penggunaan bahasa agar lebih efektif. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa dalam pembelajaran yaitu Pengaruh bahasa ibu, dalam hal ini bahasa ibu merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan. Pengaruh bahasa ibu terjadi karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah yang diajarkan oleh ibu mereka sejak kecil yang akan menjadi kebiasaan.

Faktor selanjutnya yaitu kurangnya pemahaman bahasa, dalam hal ini siswa yang memiliki pemahaman kurang mengenai bahasa akan sulit untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman bahasa berkaitan dengan ketentuan atau kaidah dalam menggunakan bahasa Indonesia. Factor terakhir yaitu pengajaran bahasa yang kurang relevan, pengaruh bahasa ibu disebabkan keadaan di kelas siswa banyak mendapatkan teori daripada praktek sehingga kurang menguasai bahasa Indonesia yang digunakan, selain itu juga strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat untuk siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dibidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui literasi bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan di SDN 03 Penarik. Pelatihan ini dijadwalkan pada tanggal 19 Agustus 2024 dan akan berlangsung pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan durasi waktu 70 menit. Pelatihan ini diajarkan kepada siswa kelas VI SD. Metode yang digunakan dalam latihan ini adalah pelatihan bagi siswa SDN 03 Penarik.

Metode pelatihan pertama yang digunakan di sekolah ini adalah observasi, yaitu mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui waktu pelaksanaan dan berapa

lama waktu yang dibutuhkan. Metode kedua adalah literasi bahasa Indonesia dari pengaruh bahasa ibu. Ketiga, Tanya jawab, berkolaborasi dengan siswa untuk memahami beberapa keterbatasan penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2) saling memengaruhi, tergantung pada seberapa baik penguasaan B2. Pengajaran bahasa kedua ini adalah bahasa pertama yang diperoleh sebelumnya berkontribusi pada proses penguasaan bahasa kedua oleh siswa. Bahkan, bahasa pertama sering dianggap sebagai penghalang bagi siswa dalam belajar bahasa kedua.

Pengaruh ini terlihat dari campuran elemen bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang diucapkan anak-anak di sekolah. Siswa sekarang cenderung menggabungkan bahasa ibu mereka dengan bahasa Indonesia, yang dapat menyulitkan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, serta menghambat pemahaman konseptual yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran, penggunaan bahasa ibu seharusnya membantu anak memahami kata-kata sulit dalam bahasa Indonesia. Jika dijelaskan dalam bahasa ibu, anak akan lebih mudah memahami kata dalam bahasa Indonesia yang sulit. penggunaan bahasa ibu di kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi semua siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa ibu dapat meningkatkan tingkat pemahaman bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Bahasa Ibu mempunyai keunggulan yang sangat penting dalam proses pengajaran, kedua bahasa tersebut termasuk bahasa

Indonesia. Ada poin lain yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih Baik Pemahaman: Siswa semakin mudah memahami materi yang disajikan dalam bahasa yang mereka gunakan sehari-hari (ibu bahasa). Hal ini disebabkan oleh pilihan kata, struktur gramatika, dan konteks agama yang sudah biasa mereka gunakan.
2. Motivasi Belajar: Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih sadar akan diri mereka sendiri dan lebih terhubung dengan materi pendidikan.
3. Pengembangan Kognitif: Penggunaan bahasa oleh Ibu dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif.
4. Pelestarian Kebudayaan: Penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan juga membantu melestarikan budaya dan identitas dalam suatu kelompok.

Hasil penelitian mengenai pelatihan berbahasa Indonesia yang mengintegrasikan bahasa ibu umumnya menunjukkan hasil yang positif, seperti:

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia, Siswa yang mengikuti pelatihan dengan pendekatan ini cenderung memiliki peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan berbahasa Indonesia, baik dalam hal pemahaman maupun produksi bahasa.
2. Peningkatan Minat Baca, Penggunaan teks bacaan yang relevan dengan konteks budaya siswa dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami dapat meningkatkan minat baca mereka.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri: siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia karena

mereka merasa lebih dimengerti dan mendapatkan dukungan.

Siswa yang telah memahami dasar-dasar pengajaran bahasa Indonesia secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi mereka, baik secara tulisan maupun lisan. Mereka mengatakan bahwa pelajaran ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan berbahasa yang tepat sehingga mereka dapat melakukan interaksi yang lebih efektif.



Gambar 1. Memberi materi tentang pengaruh bahasa ibu

Pengaruh adalah kekuatan atau daya yang berasal dari sesuatu (seperti orang, benda, peristiwa, atau ide) yang dapat mengubah atau membentuk pikiran, perasaan, sikap, perilaku, atau keadaan seseorang atau kelompok. Pengaruh ini terjadi secara perlahan atau cepat, serta secara sengaja atau tidak sengaja.

Pengaruh bahasa ibu bagi siswa yaitu

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam yaitu anak-anak lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari saat belajar menggunakan bahasa yang mereka kuasai sejak lahir.
2. Motivasi Belajar Meningkat yaitu Penggunaan bahasa ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak,

karena mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani oleh bahasa asing.

3. Penguasaan Bahasa Indonesia yang lebih baik yakni Ironisnya, penggunaan bahasa ibu dapat mempercepat penguasaan Bahasa Indonesia. Anak-anak akan memiliki fondasi yang kuat dalam berbahasa, sehingga lebih mudah untuk mentransfer keterampilan berbahasa dari bahasa ibu ke Bahasa Indonesia.
4. Perkembangan Kognitif, yaitu bahasa ibu mendorong perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
5. Pelestarian Budaya: Penggunaan bahasa ibu juga berperan dalam melestarikan keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penerapannya perlu dilakukan dengan bijaksana dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Dengan latihan yang tepat, bahasa ibu dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih sukses.

Siswa di kelas pendidikan dasar saat ini lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing, yang kadang tidak sesuai dengan norma dan adat Indonesia. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan bahwa mereka akan menyesuaikan penggunaan bahasa tergantung pada siapa yang diajak bicara, dan merasa tidak perlu menggunakan bahasa yang sempurna dan formal seperti saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Ini adalah keyakinan yang terus-menerus di kalangan siswa di sekolah tersebut. Saat ini seorang siswa di sekolah dasar hanya dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya dengan menggunakan bahasa daerah sebagai media

komunikasinya. Setiap siswa di sekolah dasar ini juga menggunakan bahasa daerah ketika pengajaran resmi berlangsung dan Bahasa Indonesia menjadi lebih dapat diterima. (Jadidah *et al.*, 2023).

Setiap anak mempunyai ciri dan cara berbicara yang unik. Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak meliputi lingkungan sosial, teknologi, dan keluarga. Dalam psikolinguistik, terdapat tiga aspek utama bahasa: (1) pemahaman bahasa; (2) penggunaan bahasa; dan (3) produksi bahasa. Namun, hal yang sangat penting di era milenial saat ini adalah "pemertahanan bahasa" untuk memahami kekayaan dan identitas bangsa. (Ibda, 2017).

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya dominan menggunakan Bahasa minang sebagai B1. Hal ini karena mereka belum sepenuhnya mengerti dan belajar menguasai Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan fakta tersebut saat melakukan observasi selama penelitiannya. Terbatasnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia menjadikan mereka hanya bisa dalam menggunakan Bahasa ibu di sekolah, khususnya di lingkungan sekolah (Rahmadani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Literasi pentingnya berbahasa Indonesia.

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang

dikatakan literate apabila mempunyai kemampuan memahami suatu konsep tertentu karena telah memahami informasi hasil bacaan yang benar dan telah menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai dengan yang dipelajarinya.

Penguasaan literasi dalam segala bentuknya sangatlah penting karena pada akhirnya akan membawa dan meningkatkan pengetahuan suatu bangsa. Manusia yang membangun untuk menciptakan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan terungkap sebagaimana kegiatan sastra. Meskipun aspek kesusastraan sangat penting, hal ini tidak ada hubungannya dengan apa yang terjadi di masyarakat kita. Khususnya, komunitas belajar kurang memiliki budaya sastra. Hasilnya, terdapat manfaat yang signifikan dari literasi bagi siswa dalam hal penguatan materi yang dipelajarinya di sekolah (Susanto, 2016).

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Kelebihan merupakan keunggulan atau nilai lebih yang dimiliki oleh suatu hal atau individu dibandingkan dengan yang lainnya. Ini bisa berupa sifat, kemampuan, atau karakteristik yang menjadikan sesuatu lebih baik, lebih menarik, atau lebih efektif.

Keunggulan atau kelebihan dari pelaksanaan literasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Kognitif: Kegiatan membaca dan menulis dapat mengaktifkan otak, meningkatkan kemampuan ingatan, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis.
2. Pengembangan Karakter: Literasi membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, memperluas pandangan, dan meningkatkan rasa empati.

3. Peningkatan Kualitas Hidup: Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung menikmati kualitas hidup yang lebih baik, termasuk kesempatan kerja yang lebih baik dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.

Pengaruh positif dari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena adanya saling memahami antara bahasa yang digunakan oleh guru dengan bahasa yang digunakan oleh siswa, sehingga komunikasinya lebih interaktif, dan materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Namun, dampak negatifnya adalah peristiwa tersebut telah mengganggu tatanan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh campur kode dalam penggunaannya, yang membuat situasi pembelajaran menjadi kurang formal dan siswa kehilangan pemahaman tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar (Puspitasar & Devi, 2019).

Kekurangan adalah lawan dari kelebihan. Sementara kelebihan merujuk pada keunggulan atau nilai lebih, kekurangan adalah hal-hal yang kurang atau tidak sempurna, serta merupakan hambatan atau kelemahan. Terdapat beberapa kekurangan dari pelatihan ini yang merupakan hal yang harus diperhatikan.

Kekurangan dari pelatihan ini yaitu Kesulitan dalam Belajar: siswa dengan literasi rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas. Keterbatasan Informasi: Mereka akan kesulitan mengakses dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan Beradaptasi: siswa dengan literasi rendah akan sulit beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.



Gambar 3. Memberikan apresiasi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas sangat memengaruhi apresiasi dan keaktifan siswa. Apresiasi meliputi penilaian siswa terhadap signifikansi matematika, yang mereka anggap bermanfaat dan sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini mendorong perkembangan perilaku dan rasa ingin tahu untuk mengevaluasi serta meningkatkan pengetahuan matematika yang mereka miliki.

Apresiasi dianggap sebagai hal yang kompleks karena dapat menyebabkan perubahan energi dalam diri seseorang, yang berdampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, sehingga memengaruhi tindakan atau respons terhadap sesuatu. Apresiasi belajar siswa sangat berpengaruh pada prestasi yang mereka capai. Siswa dengan apresiasi yang tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki apresiasi yang rendah (Surat, 2019).

Memberikan pujian kepada siswa di pendidikan dasar adalah salah satu cara efektif untuk mendorong mereka belajar dan tumbuh sebagai individu. Apresiasi dapat berupa tantangan, pengkhianatan, atau tindakan lain yang diarahkan pada bisnis dan kesuksesan mereka.

Memberikan penghargaan kepada siswa di sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, meningkatkan motivasi siswa

terhadap kursus dapat membantu mereka belajar lebih efektif karena ketika mereka merasa kewalahan, keinginan mereka untuk belajar meningkat. Apresiasi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia mendukung pengembangan keterampilan berbahasa di Indonesia. Siswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa ibu di rumah akan terbiasa menggunakannya di sekolah. Dalam hal ini seharusnya siswa wajib menggunakan bahasa Indonesia karena sekolah adalah tempat untuk menambah ilmu. Penggunaan bahasa ibu dan bahasa Indonesia digunakan di berbagai konteks dan tempat, karena perannya yang penting dalam komunikasi, pendidikan, dan budaya.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah dan universitas diharuskan untuk menggunakan bahasa ini. Hal ini penting untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan ramah siswa.

Media massa, termasuk televisi, radio, dan surat kabar, juga merupakan tempat di mana penggunaan bahasa Indonesia diperlukan karena digunakan untuk menyampaikan berita, informasi, dan hiburan. Penting agar informasi dapat diakses oleh seluruh masyarakat, mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang resmi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan berbahasa Indonesia adalah program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia para peserta didik. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti kelas langsung, kursus daring, dan aplikasi pembelajaran bahasa. Selain itu, pelatihan berbahasa Indonesia dapat memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, seperti

meningkatkan kepercayaan diri, memperluas peluang karir, dan menambah wawasan.

Bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, kuncinya adalah memilih program pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Mereka juga diharuskan untuk mengikuti jadwal belajar yang teratur dan menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari. Dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, orang tua dan guru dapat berperan penting dalam membantu penyandang disabilitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, khususnya SDN 03 Penarik yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berterima kasih atas ilmu dan sumber daya yang diberikan selama KKN ini. Selain itu saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungannya dalam membantu kami. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Suliasih S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang konsisten memberikan dukungan dan kepada teman kelompok yang telah banyak membantu selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haruna, R., & Basrul. (2018). Kedwibahasaan pada Siswa SD Inpres Tunrung Ganrang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 1–15.
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis

Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi Di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02, 66–73.

- Puspitasar, T., & Devi, A. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0,"* 1(1), 465–470.
- Rahmadani, N., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Dampak Bahasa Ibu Terhadap Proses Pembelajaran Kelas Ii Di Sdn X Andaleh Baruh Bukik. *Ibtidai'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 66–72.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 131–139.
- Surat, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) terhadap Apresiasi Matematika dan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar Tahun The Effect of Means Ends Analysis (MEA) Model to Mathematics Appreciaton and Mathematics Litera. *Jurnal EMASAINS*, 7(1), 8–17.
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12.